

**SINKRETISME BUDAYA DAN AGAMA DALAM
TRADISI ZIARAH MAKAM MBAH BOYOPATIH
DI DESA MEDANG KABUPATEN LAMONGAN**



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

Rif'atul Kamalah
Nim: 22105020048

PROGRAM STUDI STUDI AGAMA-AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJGA

YOGYAKARTA

2026

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1099/Un.02/DU/PP.00.9/07/2026

Tugas Akhir dengan judul : SINKRETISME BUDAYA DAN AGAMA DALAM TRADISI ZIARAH MAKAM
MBAH BOYOPATIH DI DESA MEDANG KABUPATEN LAMONGAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIFATUL KAMALAH
Nomor Induk Mahasiswa : 22105020048
Telah diujikan pada : Kamis, 11 Juni 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Khairullah Zikri, S.Ag., MASTel
SIGNED

Valid ID: ba32a79dc1f7



Penguji II

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6a18eae7a018



Penguji III

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6a18eae7a018



Yogyakarta, 11 Juni 2026
UDN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: ba4b196ba3208

NOTA DINAS
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

NOTA DINAS
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Ssetelah membaca, meniti, membrikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rif'atul Kamalah

NIM : 22105020048

Judul Skripsi : Sinkretisme Budaya dan Agama dalam Tradisi Ziarah Makam Mbah Boyopatih di desa Medang Kabupaten Lamongan

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Studi Agama-Agama Universitas Islamnegeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, Mei 2026
Pembimbing,



Khairullah Zil'ri S.Ag., MA, St. Rel.
Nip. 197405251998031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rif'atul Kamalah

NIM : 22105020048

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan Prodi : Studi Agama-Agama

No Telp HP : 085852746582

Judul Skripsi : Sinkretisme Budaya dan Agama dalam Tradisi Ziarah Makam Mbah Boyopatih di Desa Medang Kabupaten Lamongan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan memang benar karya ilmiah saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.
2. Apabila skripsi ini telah diujikan dan diperlukan adanya revisi, maka saya akan bersedia untuk melakukan perbaikan dalam waktu yang telah ditentukan penguji.
3. Apabila kemudian hari di ketahui bahwa karya saya merupakan plagiasi, maka saya akan bertanggung jawab dan menanggung sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan yang saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGRA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 Mei 2024
Saya yang

Rif'atul Kamalah
NIM. 22105020048



SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rifatul Kamalah
NIM : 22105020048
Prodi : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada program studi Studi Agama-Agama Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 19 Mei 2026

Saya yang



NIM. 22105020048

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, nikmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, karena telah menuntun dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang. Semoga kita selalu mendapatkan syafaatnya, *aamiin ya rabbal alamin*.

Alhamdulillah, dengan segala ikhtiar dan doa, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “*Sinkretisme Budaya dan Agama dalam Tradisi Ziarah Makam Mbah Boyopatih di Desa Medang Kabupaten Lamongan*” untuk diajukan sebagai syarat mendapatkan gelar Sarjana Agama di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan, bimbingan, dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, saya persembahkan karya ini untuk:

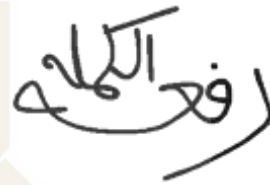
1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I., selaku ketua prodi Studi Agama-Agama.

4. Bapak Derry Ahmad Rizal, M.A. selaku dosen pembimbing akademik.
5. Bapak Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar dalam membimbing dan mengarahkan selama proses penyusunan skripsi.
6. Bapak Abdul Rozaq yang telah bekerja keras demi masa depan penulis dan Ibu Allifil Faridah yang cintanya seluas samudera. Terima kasih atas segala doa yang tak pernah putus, kasih sayang yang tak terbatas, serta dukungan yang luar biasa kepada penulis. Skripsi ini bukan hanya hasil kerja keras penulis tetapi juga buah dari setiap tetes keringat bapak dan untaian doa yang pernah terputus dari bibir ibu. Gelar ini adalah kado kecil untuk segala peluh yang telah kalian tumpahkan demi masa depanku.
7. Teruntuk keluarga besar penulis, khususnya Maman Jaelan, Mbak Arin dan Tante Ima. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala arahan, bimbingan, wejangan dan semangat yang sering kalian berikan selama ini. Arahan kalian sangat berarti dalam proses pendewasaan dan kelancaran studi penulis selama ini.
8. Sahabat-sahabat dan teman-teman penulis, terutama Cipa dan Putri yang telah menjadi support system paling hebat. Terima kasih karena selalu ada di setiap proses dan memberikan semangat tanpa henti. Kuliah ini terasa lebih ringan karena keberadaan kalian.
9. Terakhir untuk diriku sendiri, terima kasih telah membuktikan kamu mampu menyelesaikan apa yang telah dimulai dengan baik. *I'm so proud of you.*

*“Seringkali kita lupa bahwa keberhasilan kita adalah akumulasi dari doa
dan bantuan dari orang sekitar kita”*

Yogyakarta, 19 Mei 2026

Penulis,



Rif'atul Kamalah
NIM. 22105020048



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Jika kau menyerah pada hal-hal yang mampu mengukir senyummu, saat itu juga menu kebahagiaan yang telah lama kamu pesan lewat doa tak jadi diantarkan.”

~Melangkah



ABSTRAK

Sinkretisme merupakan hal yang tidak bisa dihindari sebagai akibat dari pertemuan antara satu budaya dengan budaya lain. Fenomena sinkretisme ini menjadi ciri khas dari perkembangan Islam di Nusantara yang juga terlihat pada tradisi ziarah makam Mbah Boyopatih di Kabupaten Lamongan. Keberadaan makam ini memiliki daya tarik tersendiri karena Mbah Boyopatih dianggap sebagai wali Allah dan murid dari Sunan Giri yang ditugaskan untuk menyebarkan agama Islam di daerah Lamongan. Makam ini juga dikaitkan dengan pantangan makan ikan lele bagi keturunannya dan warga Desa Medang. Disebelah pintu masuk makam juga terdapat sebuah kolam yang dipercaya sebagai tempat Mbah Boyopatih diselamatkan oleh ikan lele. Kolam ini dipercaya dapat menyembuhkan penyakit terutama penyakit kulit yang disebabkan oleh melanggar pantangan yang ada. Tradisi ziarah ke makam Mbah Boyopatih ini telah dilakukan sejak dahulu dan dilestarikan hingga sekarang melalui tradisi lisan. Penelitian ini lebih memfokuskan kepada bagaimana bentuk sinkretisme antara budaya dan agama pada laku ziarah di makam Mbah Boyopatih serta apa makna yang terkandung dalam ritual-ritual ziarah di makam Mbah Boyopatih.

Melalui teori interpretatif simbolik oleh Clifford Geertz, penulis mencoba menjelaskan bagaimana sinkretisme yang terjadi dalam tradisi ziarah makam Mbah Boyopatih. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang terjadi secara mendalam dan menyeluruh. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni: Istri alm. juru kunci makam Mbah Boyopatih, sekretaris Desa Medang, penjaga makam, sesepuh Desa Medang, peziarah serta warga Desa Medang.

Dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa sinkretisme dalam tradisi ziarah makam Mbah Boyopatih terlihat dalam berbagai aspek, yakni: aspek keyakinan dan narasi historis yang berkembang di masyarakat, penggunaan uborampe ritual, pemilihan waktu ritual dan aspek motivasi atau niat peziarah. Selain itu, ditemukan juga bahwa ritual ziarah di makam Mbah Boyopatih mengandung berbagai makna diantaranya adalah bacaan-bacaan islami yang menjadi simbol mendekatkan diri kepada Allah, uborampe yang menjadi simbol penghormatan kepada leluhur, tumpeng sebagai simbol kiblat kehidupan manusia serta pantangan memakan ikan lele yang menjadi simbol penghormatan terhadap pesan Mbah Boyopatih.

Kata kunci: sinkretisme, ziarah, makam

ABSTRACT

Syncretism is something that cannot be avoided as a result of encounters between one culture and another. This phenomenon of syncretism has become a distinctive characteristic of the development of Islam in the Indonesian archipelago, which can also be seen in the pilgrimage tradition to the grave of Mbah Boyopatih in Lamongan Regency. The existence of this grave has its own attraction because Mbah Boyopatih is considered a wali Allah (saint of God) and a disciple of Sunan Giri who was assigned to spread Islam in the Lamongan area. This grave is also associated with the prohibition against eating fish for his descendants and the residents of Medang Village. Beside the entrance to the grave, there is also a pond believed to be the place where Mbah Boyopatih was saved by a catfish. This pond is believed to cure illnesses, especially skin diseases caused by violating existing taboos. The tradition of pilgrimage to the grave of Mbah Boyopatih has been carried out since ancient times and has been preserved until today through oral tradition. This research focuses more on the forms of syncretism between culture and religion in the pilgrimage practices at the grave of Mbah Boyopatih and the meanings contained in the pilgrimage rituals at the site.

Through Clifford Geertz's symbolic interpretive theory, the author attempts to explain the syncretism occurring in the pilgrimage tradition to the grave of Mbah Boyopatih. The method used is descriptive qualitative, aiming to describe and explain the phenomena occurring in depth and comprehensively. Informants were determined using purposive sampling techniques, namely: the wife of the late caretaker of Mbah Boyopatih's grave, the secretary of Medang Village, the grave keeper, village elders of Medang, pilgrims, and residents of Medang Village.

This study concludes that syncretism in the pilgrimage tradition to the grave of Mbah Boyopatih can be seen in various aspects, namely: aspects of belief and historical narratives developing within the community, the use of ritual paraphernalia, the selection of ritual times, and the motivations or intentions of the pilgrims. In addition, it was also found that the pilgrimage rituals at the grave of Mbah Boyopatih contain various meanings, including Islamic recitations as symbols of drawing closer to Allah, ritual paraphernalia as symbols of respect for ancestors, tumpeng as a symbol of the direction and purpose of human life, and the prohibition against eating catfish as a symbol of respect for the message of Mbah Boyopatih.

Keywords: syncretism, pilgrimage, graveyard

DAFTAR ISI

Isi

NOTA DINAS.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	v
KATA PENGANTAR.....	vi
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori	11
G. Metode Penelitian	12
H. Analisis dan Penarikan Kesimpulan	15
I. Validasi Data.....	17
J. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II GAMBARAN UMUM DESA MEDANG	20
A. Letak Geografis.....	20
B. Tingkat Pendidikan.....	22
C. Keadaan Ekonomi.....	23
D. Kondisi Sosial Keagamaan	24
BAB III SINKRETISME DALAM RITUAL ZIARAH DI MAKAM MBAH BOYOPATIH	28
A. Definisi Ziarah Makam	28
B. Historisitas Makam Mbah Boyopatih	30
C. Peziarah dan Laku Ritualnya	34
E. Motivasi Peziarah.....	43
F. Bentuk-bentuk Sinkretisme dalam Tradisi Ziarah Makam Mbah Boyopatih	49
BAB IV MAKNA SIMBOLIK DALAM RITUAL ZIARAH DI MAKAM MBAH BOYOPATIH	57
A. Perjumpaan Agama Islam dan Budaya Jawa dalam Praktik Ziarah.....	57

B. Makna Simbolik Ritual Ziarah Bagi peziarah dan Masyarakat Setempat	60
C. Pantangan Makan Ikan Lele Sebagai Simbol Kepatuhan dan Identitas.....	69
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
PANDUAN WAWANCARA DAN PERTANYAN PENELITIAN	
BIODATA NARASUMBER	
SURAT IZIN PENELITIAN	
CURRICULUM VITAE	
DOKUMENTASI PENELITIAN	



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam konteks kebudayaan, sering kali bisa disaksikan adanya perpaduan yang damai dan serasi antara berbagai budaya yang berbeda. Proses percampuran ini dikenal sebagai akulturasi (*acculturation*). Akulturasi adalah proses sosial dimana suatu kelompok budaya menerima dan mengolah unsur-unsur dari kebudayaan lain secara bertahap, tanpa menghilangkan identitas atau keaslian budaya aslinya. Dengan kata lain, akulturasi adalah cara masyarakat menyesuaikan diri dan memperkaya budaya mereka dengan menyerap kebudayaan baru.¹

Fenomena perpaduan yang terjadi secara intensif antara sistem kepercayaan atau agama dengan kebudayaan lokal disebut sebagai sinkretisme. Menurut John R Bowen dalam *Religious Practice*, Sinkretisme merupakan percampuran antara dua tradisi atau lebih yang terjadi ketika masyarakat mengadopsi sebuah agama baru dan berusaha membuatnya tidak bertabrakan dengan gagasan dan praktik budaya lama.² Sinkretisme merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindari sebagai akibat dari pertemuan suatu budaya dengan budaya lain.³ Penyesuaian ini menciptakan ciri khas tersendiri dalam setiap komunitas.

¹ Nur Alim, "Akulturasi Budaya dan Islam Terhadap Ziarah di Makam Dato Ri Bandang Kecamatan Tallo Kota Makassar," (skripsi), Institute Agama Islam Negeri Pare-Pare, 2023, hlm 1.

² Dikutip dalam Arlinta Prasetiawan Dewi, "Sinkretisme Islam dan Budaya Jawa dalam Upacara Bersih Desa di Purwosari Kabupaten Ponorogo," *Jurnal Religia*, Vol. 21 No. 1, hlm 97.

³ M Misbahul Mujib, "Tradisi Ziarah dalam Masyarakat Jawa: Kontestasi Kesalehan, Identitas Keagamaan dan Komersial," *ibda'*, jurnal kebudayaan islam, Desember 2016, 209.

Fenomena sinkretisme ini merupakan ciri khas dari perkembangan agama Islam di Nusantara. Contohnya dapat dilihat pada makam Sunan Kudus yang memiliki tradisi buka luwur.⁴ Sinkretisme dalam tradisi tersebut tercermin dari barang-barang yang digunakan dalam upacara yaitu keris *Chintaka* dan kain bekas Buka luwur yang dipercaya oleh masyarakat dapat mendatangkan berkah, memperlancar rezeki, menyembuhkan penyakit dan menyuburkan tanaman.⁵

Pada makam Mbah Boyopatih yang terletak di Desa Medang Kabupaten Lamongan juga terlihat adanya sinkretisme antara budaya Jawa dan agama Islam. Keberadaan makam Mbah Boyopatih memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat Lamongan. Hal ini disebabkan oleh keyakinan bahwa Mbah Boyopatih dianggap sebagai wali Allah yang memiliki karomah luar biasa. Mbah Boyopatih atau juga disebut Syekh Abdus *Somad* merupakan murid dari Sunan Giri yang ditugaskan untuk menyebarkan agama Islam di daerah Lamongan.⁶ Petilasan Mbah Boyopatih sering dikunjungi peziarah baik yang berasal dari Lamongan maupun dari luar kota Lamongan untuk meminta permohonan maupun meminta kesembuhan penyakit.⁷

Ziarah ke makam Mbah Boyopatih merupakan salah satu aktivitas yang telah dilakukan sejak dahulu oleh masyarakat. Tradisi ziarah pada umumnya

⁴ Tradisi buka luwur merupakan tradisi mengganti kain mori makam Sunan Kudus yang dilakukan setahun sekali pada tanggal 1-10 Muharram.

⁵ Faridatun Nikmah, "Sinkretisme dalam Upacara Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus," *Thaqafiyat: Jurnal Bahasa, Peradaban dan Informasi Islam*, Vol. 22, No. 2 (2024), hlm. 107-108.

⁶ Eko Sujarwo, "Cerita Mbah Bayapati yang Membuat Warga Lamongan Pantang Makan Lele," dalam <https://www.detik.com>, diakses 6 Oktober 2025.

⁷ Nisdatun Khoiriyah, "Konstruksi Sosial Masyarakat Desa Medang Tentang Makam Mbah Boyopatih," *Jurnal Paradigma*, Vol. 3, No. 2, (2015), hlm. 7.

dihubungkan dengan tokoh yang dianggap keramat atau mulia yang dimakamkan di tempat tersebut. Dalam kepercayaan orang Jawa, orang-orang yang dianggap keramat antara lain guru-guru agama, tokoh-tokoh historis, tokoh-tokoh pahlawan mitologi yang dikenal melalui pertunjukan wayang dan tokoh-tokoh yang terkenal karena suatu kejadian tertentu. Tidak jarang juga, orang-orang melakukan ritual-ritual tertentu di makam, punden atau tempat-tempat lainnya yang diyakini sebagai tempat bersemayamnya roh atau arwah orang yang dianggap keramat tersebut.⁸

Demikian juga halnya dengan makam Mbah Boyopatih yang diistimewakan oleh warga Desa Medang dan sekitarnya. Makam ini dikaitkan dengan mitos larangan memakan ikan lele bagi masyarakat Desa tersebut. Sebelum pintu masuk makam terdapat sebuah kolam yang dipercaya merupakan tempat Mbah Boyopatih diselamatkan oleh ikan lele.⁹ Air dari kolam tersebut dipercaya dapat menyembuhkan penyakit terutama penyakit kulit belang-belang akibat melanggar pantangan memakan ikan lele.¹⁰ Selain untuk tujuan kesembuhan, ada banyak sekali tujuan peziarah mengunjungi makam Mbah Boyopatih diantaranya adalah agar dilancarkan rezekinya dan dikabulkan keinginannya.¹¹

⁸ Weningtyas Kismorodati, "Sinkretisme Jawa Buddha," (Solo: Thesis Universitas Sebelas Maret, 2010), hlm. 1.

⁹ Dhimas Ginanjar, "Kisah Warga Medang, Lamongan, yang Dilarang Makam Ikan Lele," dalam <https://www.jawapos.com>, diakses pada 6 Oktober 2025.

¹⁰ Lusi Tri Wahyuni, "Mitos Memakan Ikan Lele di Desa Medang Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan (Kajian Mitos dalam Perspektif Roland Barthes)," (Skripsi) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Fakultas Ushuludin dan Filsafat, 2018, hlm. 57.

¹¹ Nisdatun Khoiriyah, "Konstruksi Sosial Masyarakat Desa Medang Tentang Makam Boyopatih," *Paradigma* Volume 03 Nomor 02 (2015), hlm. 7.

Para peziarah biasanya datang sebulan sekali yakni pada hari Jumat pon menurut penanggalan Jawa.¹² Adapun prosesi yang dilakukan dalam tradisi ziarah ini adalah mensucikan diri, menabur bunga, membaca surat yasin dan tahlil yang disusul dengan membaca do'a maupun hajat sang peziarah. Tradisi ziarah ini telah dilestarikan oleh masyarakat Desa Medang secara turun temurun. Mitos ini masih dilestarikan dan diturunkan oleh masyarakat kepada generasi selanjutnya melalui sosialisasi baik dalam lingkup keluarga, lingkungan sosial maupun peninggalan yang disakralkan.¹³

Dalam tradisi ini terlihat adanya budaya yang berupa cerita rakyat, upacara adat dan ritual adat yang dilakukan oleh masyarakat serta masih dilestarikan hingga hari ini. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada bentuk-bentuk sinkretisme dalam pelaksanaan tradisi ziarah makam Mbah Boyopatih dan makna simbolis yang terkandung dalam ritual tradisi ziarah kubur di makam Mbah Boyopatih. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika budaya dan agama yang ada di masyarakat. Selain itu, penelitian ini diharapkan memperluas khazanah keilmuan di bidang studi agama-agama khususnya mengenai sinkretisme antara budaya dan agama.

¹² Lusi Tri Wahyuni, "Mitos Memakan Ikan Lele di Desa Medang Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan (Kajian Mitos dalam Perspektif Roland Barthes)," (Skripsi) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Fakultas Ushuludin dan Filsafat, 2018, hlm.67"

¹³ Nisdatun Khoiriyah, "Konstruksi Sosial Masyarakat Desa Medang Tentang Makam Boyopatih," *Jurnal Paradigma* Volume 03 Nomor 02 (2015), hlm. 2.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan, peneliti merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk sinkretisme antara agama dan budaya pada laku ziarah di makam Mbah Boyopatih?
2. Apa makna simbolis yang terkandung dalam ritual-ritual ziarah di makam Mbah Boyopatih bagi para peziarah dan masyarakat setempat?

C. Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk sinkretisme antara agama dan budaya yang pada laku ziarah di makam Mbah Boyopatih
2. Untuk mendeskripsikan makna simbolis yang terkandung dalam ritual-ritual ziarah di makam Mbah Boyopatih bagi para peziarah dan masyarakat setempat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya serta dapat memperluas khazanah keilmuan di bidang studi agama-agama khususnya mengenai sinkretisme antara budaya dan agama. Diharapkan juga hasil dari penelitian ini dapat menjadi dokumen yang bermanfaat bagi fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

2. Manfaat secara praktis

Secara praktis, diharapkan hasil dari penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika budaya dan agama yang ada di masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk menjaga dan melestarikan warisan budaya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk mempromosikan toleransi beragama dan kerukunan antarumat beragama.

3. Manfaat sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat, khususnya dalam aspek pelestarian warisan budaya dan sebagai jembatan dialog antar generasi untuk memelihara kelangsungan tradisi.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk mengetahui sisi penelitian yang telah terungkap dan belum terungkap, diperlukan suatu kajian mengenai penelitian terdahulu. Dengan begitu, peneliti akan mudah menentukan fokus penelitian yang belum tersentuh oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Adapun hasil dari kajian pustaka yang peneliti anggap relevan adalah:

Pertama, ialah penelitian yang dilakukan oleh Nisdatun Khoiriyah dan Pambudi Handoyo tahun 2015 yang berjudul “Konstruksi Sosial Masyarakat Desa Medang tentang Makam Mbah Boyopatih”. Penelitian ini menjelaskan mengenai pemaknaan masyarakat sekitar mengenai makam Mbah Boyopatih yang meliputi:

- 1) Makam Mbah Boyopatih sebagai mitos dalam masyarakat.
- 2) Makam Mbah

Boyopatih sebagai pengabul hajat atau keinginan. 3) Makam Mbah Boyopatih sebagai pemberi rizqi. 4) Makam Mbah Boyopatih sebagai penyembuh penyakit.¹⁴

Kedua, ialah penelitian yang dilakukan oleh Andi Kurniawan pada tahun 2018 yang berjudul “Sinkretisme Hindu dan Islam (Studi Terhadap Ruwatan Murwakala)”. Penelitian ini membahas tentang sinkretisme antara tradisi Islam dan Hindu dalam ruwatan Murwakala. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ruwatan Murwakala merupakan produk budaya Islam Kejawen dari hasil pemikiran atas masalah kesucian manusia yang kemudian dipecahkan dengan ritual ruwatan. Ritual tersebut diadopsi dari tradisi agama terdahulu yaitu tradisi agama Hindu.¹⁵

Ketiga, ialah penelitian yang dilakukan oleh Nur Alim pada tahun 2023 dengan judul “Akulturasi Budaya dan Islam di Makam Dato Ri Bandang Kecamatan Tallo Kota Makassar”. Penelitian ini berfokus pada bentuk akulturasi budaya dan Islam yang terdapat dalam ziarah kubur di makam Dato Ribandang Kecamatan Tallo Kota Makassar. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tradisi ziarah makam Dato Ribandang di Kecamatan Tallo Kota Makassar dilaksanakan sebagai bentuk penghormatan, do’a, dan memohon berkah kepada Allah. Perpaduan unsur budaya lama daerah Makassar dengan budaya dari luar Makassar maupun unsur agama Islam terlihat dalam proses ziarah. Proses ziarah di

¹⁴ Nisdatun Khoiriyah, “Konstruksi Sosial Masyarakat Desa Medang Tentang Makam Boyopatih,” *Jurnal Paradigma* Volume 03 Nomor 02 (2015)

¹⁵ Andi Kurniawan, “Sinkretisme Hindu dan Islam (Studi Terhadap Ruwatan Murwakala),” Skripsi UIN Sunan Kalijaga fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam, (2018).

makam Dato Ri Bandang tersebut sesuai dengan ajaran agama Islam dan tidak bertentangan dengan tradisi lokal Makassar.¹⁶

Keempat, ialah artikel yang ditulis oleh Dewi Intan Nur Qomariyah tahun 2019 dengan judul “Tradhisi ing Pasarean Mbah Boyopatih Medang Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan (Tintingan Folklore)” penelitian ini berfokus pada sejarah awal mula tradisi di makam Mbah Boyopatih, perlengkapan yang digunakan, urutan pelaksanaan acara dan fungsi dari tradisi yang ada di makam Mbah Boyopatih. Hasil dari penelitian ini adalah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat di makam Mbah Boyopatih berhubungan dengan legenda yang melingkupinya. beberapa tradisi yang dilakukan di makam Mbah Boyopatih adalah tradisi haul, tradisi ziarah dan nadhar. Dalam penelitian ini juga ditemukan beberapa fungsi dari tradisi yang ada di makam Mbah Boyopatih yaitu sebagai sarana hiburan, sarana pendidikan, sarana pengendali sosial, sarana bersedekah serta sarana untuk melestarikan budaya.¹⁷

Kelima, ialah artikel yang ditulis oleh Mukhlis Latif dan Ilham Usman pada tahun 2021 dengan judul “Fenomena Ziarah Makam Wali dalam Masyarakat Mandar”. Penelitian ini berfokus pada perilaku ziarah ke makam wali yang dilakukan oleh masyarakat Mandar dengan mengamati makam Syeikh Abdul Manan, Syeikh Kamaluddin dan Imam Lapeo. Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat Mandar menjadikan makam sebagai wisata religi, tempat mustajab

¹⁶ Nur Alim, “Akulturas Budaya dan Islam terhadap Ziarah Kubur di Makam Dato Ri Bandang Kecamatan Tallo Kota Makassar” Skripsi IAIN Pare-Pare fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, (2023).

¹⁷ Dewi Intan Nur Qamariyah “Tradhisi ing Pasareyan Mbah Boyopatih Medang Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan (Tintingan Folklor),” Artikel Jurnal Elektronik, Universitas Negeri Surabaya Fakultas Bahasa dan Seni (2019).

untuk berdoa, tempat untuk mendapatkan berkah sekaligus sebagai tempat untuk mempelajari sejarah Islam yang ada di wilayah Mandar.¹⁸

Keenam, ialah skripsi yang ditulis oleh Faqih Muhammad tahun 2023 yang berjudul “Pandangan Kaum Santri Terhadap Ritual “*Kumkum*” Sendang Patirtan Kamulyan Bangeran, Sabdodadi, Bantul, Bantul (Studi Sinkretisme Agama Perspektif Clifford Geertz”. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan beberapa respon dari golongan santri dalam ritual *kumkum*. Warga tidak percaya dan juga tidak melarang ritual tersebut selagi dalam pelaksanaan ritual tersebut masih mematuhi tata aturan yang ada.¹⁹

Ketujuh, ialah artikel yang ditulis oleh Zahrotul Firdaus dan Moh. Ansori tahun 2024 dengan judul “Dimensi Sosial Budaya dalam Mitos Larangan Makan Ikan lele di Kabupaten Lamongan: Kajian Etnografi Kepercayaan Lokal”. Penelitian ini berfokus untuk memahami bagaimana mitos dapat berperan dalam pelestarian tradisi lokal, pembentukan moralitas dan interaksinya dengan sistem kepercayaan lain seperti Islam. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mitos pantangan untuk memakan ikan lele dapat memperkuat solidaritas sosial dan identitas budaya. Tapi di lain sisi, mitos tersebut juga menciptakan stratifikasi sosial antara yang mematuhi dan tidak mematuhi larangan tersebut.²⁰

¹⁸ Mukhlis Latif dan Muh Ilham Usman, “Fenomena Ziarah makam Wali dalam Masyarakat Mandar,” *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 19, no. 2 (2021): 247.

¹⁹ Faqih Muhammad, “Pandangan Kaum Santri Terhadap Ritual ‘Kumkum’ Sendang Patirtan Kamulyan Bangeran, Sabdodadi, Bantul, Bantul (Studi Sinkretisme Agama Perspektif Clifford Geertz,” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2023).

²⁰ Zahrotul Firdaus dan Mohammad Ansori, “Dimensi Sosial Budaya dalam Mitos Larangan Makan Ikan Lele di Kabupaten Lamongan: Kajian Etnografi Kepercayaan Lokal,” *Tanda: Jurnal Kajian Budaya, Bahasa dan Sastra* Vol. 4, no. 04, (2024).

Kedelapan, ialah artikel jurnal yang ditulis oleh Muhibbatul Hasanah tahun 2013 dengan judul “Mitos ikan lele: Studi Deskriptif Masyarakat Desa Medang, Kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan”. penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang melatarbelakangi kepercayaan terhadap mitos ikan lele serta bagaimana masyarakat memaknai mitos ikan lele. hasil dari penelitian ini ditemukan terdapat beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat masih mempercayai mitos ikan lele antara lain faktor agama, faktor kepercayaan yang telah diyakini masyarakat dan faktor keluarga yang memperkenalkan mitos tersebut kepada anak mereka sejak lahir. untuk makna yang diberikan oleh warga terhadap mitos ikan lele antara lain sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada yang maha kuasa serta sebagai media edukatif untuk mengenang jasa tokoh yang telah menyebarkan agama Islam.²¹

Kesembilan, ialah artikel jurnal yang ditulis oleh Fitroturohmawati dkk. tahun 2025 yang berjudul “Islam dan Tradisi Ziarah Kubur Perspektif Para Peziarah Muslim Jawa”. Fokus dari penelitian ini adalah untuk memahami makna dan dinamika praktik ziarah kubur di kalangan masyarakat muslim Jawa. Adapun hasil penelitian tersebut ialah bagi peziarah Muslim Jawa, ziarah kubur memiliki berbagai makna diantaranya adalah spiritualitas, penghormatan kepada leluhur hingga sebagai bentuk ekspresi religius yang khas.²²

Penelitian-penelitian tersebut tidak memiliki kesamaan atas penelitian yang dilakukan saat ini. Namun, penelitian-penelitian tersebut memiliki keterkaitan

²¹ Muhibbatul Hasanah, "Mitos Ikan Lele: Studi Deskriptif Masyarakat Desa Medang, Kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan," *Jurnal Biokultur*, Vol. 2, No. 2 (2013).

²² Ifa Nurhayati, “Islam dan Tradisi Ziarah Kubur Perspektif Para Peziarah Muslim Jawa,” *Sujud: Jurnal Agama, Sosial dan Budaya*, (2025) Vol 1. No. 3.

dengan penelitian yang peneliti ambil, yaitu mengenai sinkretisme antara budaya dan agama yang terdapat dalam tradisi ziarah makam Mbah Boyopatih di Kabupaten Lamongan. Peneliti menggunakan teori interpretatif oleh Clifford Geertz untuk dapat melihat pengetahuan yang diproduksi oleh masyarakat Desa Medang mengenai perpaduan budaya dan agama yang terdapat dalam tradisi ziarah makam Mbah Boyopatih.

F. Kerangka Teori

Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini, diperlukan teori untuk menjelaskan praktik sosial-keagamaan secara mendalam serta membantu peneliti dalam mengambil kesimpulan dari penelitian.²³ Dalam penelitian berjudul “Sinkretisme Agama dan Budaya: Tradisi Ziarah Makam Mbah Boyopatih di Desa Medang Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan”, peneliti mengadopsi teori interpretatif simbolik yang dikemukakan oleh Clifford Geertz. Teori ini menyoroti tentang pentingnya simbol bagi kehidupan manusia. Geertz percaya bahwa budaya merupakan suatu sistem simbol, sehingga proses sebenarnya.²⁴

Menurut Geertz, kebudayaan tidak dipandang sebagai sekedar pola perilaku tetapi juga sebagai sistem makna yang diekspresikan melalui simbol-simbol. Geertz menegaskan bahwa kebudayaan tidak didefinisikan sebagai pola kelakuan, tetapi sebagai pola bagi kelakuan, yaitu yang terdiri atas serangkaian aturan, resep,

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif dan Rnd*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 31.

²⁴ Tria Fitri Agus Triningsih, “Makna Simbolik Ritual Ziarah Kubur Bagi Peziarah Gunung Pucangan Di Desa Cupak Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang Bagi Peziarah,” UIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Ushuluddin dan Filsafat (2021), hlm. 23.

rencana dan petunjuk yang digunakan manusia untuk mengatur tingkah lakunya.²⁵ dengan demikian, kebudayaan memiliki fungsi sebagai kerangka penafsiran yang memberi arah dan makna terhadap tindakan manusia.

Lebih lanjut, Geertz memandang agama sebagai bagian dari kebudayaan yang bekerja melalui simbol-simbol sakral. Simbol-simbol tersebut tidak hanya berfungsi sebagai representasi dari keyakinan tetapi juga membentuk perasaan, motivasi, serta orientasi manusia. Geertz mendefinisikan agama sebagai suatu sistem simbol yang berfungsi membentuk serta meneguhkan perasaan secara mendalam, kuat, dan berkelanjutan. Sistem simbol tersebut bekerja dengan memformulasikan konsep-konsep mengenai hukum yang mengatur kehidupan dan keberadaan manusia. Konsep-konsep itu kemudian dibungkus dengan nuansa sakral yang menghadirkan kesan sebagai suatu kenyataan, sehingga perasaan dan motivasi yang hadir darinya dipersepsikan sebagai sesuatu yang nyata dan bermakna.²⁶ Definisi tersebut menunjukkan bahwa agama tidak hanya hadir dalam bentuk ajaran normatif, tetapi juga hadir dalam bentuk simbol-simbol dan praktik ritual yang memberikan rasa keteraturan serta makna dalam kehidupan.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan tahapan yang dilakukan peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang objektif. Dengan langkah-langkah yang telah tersusun maka data akan dapat diperoleh, diolah, dan dapat diambil

²⁵ Clifford Geertz, *Agama Jawa: Abangan, Santri, Priyayi dalam Kebudayaan Jawa*, trans. oleh Aswab Mahasin dan Bur Rasuanto (Depok, Komunitas Bambu, 2013), hlm. 564.

²⁶ Clifford Geertz, *Agama Jawa: Abangan, Santri, Priyayi dalam Kebudayaan Jawa*, hlm. 565.

kesimpulan. Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian dan pendekatan

Penelitian ini dilakukan di Desa Medang Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan sejak Oktober 2025 hingga Februari 2026 menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena secara mendalam dan menyeluruh. Metode kualitatif digunakan untuk mencari data yang mengandung makna. Penelitian ini mendeskripsikan secara naratif mengenai sinkretisme budaya dan agama yang terdapat dalam tradisi ziarah makam Mbah Boyopatih. Fokus utamanya adalah mengungkap makna simbolis yang terkandung dalam ziarah makam Mbah Boyopatih serta bentuk sinkretisme budaya dan agama yang terjadi di lapangan.

Peneliti menggunakan studi lapangan guna memperoleh hasil yang sesuai dengan kondisi aktual. Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian studi lapangan adalah membuat desain penelitian, menentukan lokasi penelitian, pengambilan data melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Setelah itu, data yang diperoleh akan melalui tahap display data untuk kemudian diabstraksikan kembali guna menghasilkan informasi maupun pengetahuan. Pada tahap interpretasi digunakan pendekatan antropologi.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan segala hal yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Terdapat dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber aslinya. Data primer didapatkan melalui observasi dan wawancara mendalam terhadap juru kunci, tokoh masyarakat, peziarah dan warga desa.

b. Sumber data sekunder

Selain data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder yang telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk melengkapi dan memperkaya analisis. Sumber data sekunder yang digunakan seperti buku, situs web, artikel ilmiah, makalah, dan arsip.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi dimana peneliti melihat dan mengamati secara langsung tradisi ziarah makam Mbah Boyopatih yang terletak di Desa Medang Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan gambaran umum tentang ziarah makam Mbah Boyopatih. Peneliti melakukan pencatatan terhadap peristiwa dan hal-hal yang ada dalam setiap proses ziarah. Adapun yang menjadi objek pengamatan

adalah proses ziarah, perlengkapan yang digunakan dalam prosesi ziarah serta kegiatan masyarakat sekitar.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan informasi yang detail mengenai pengalaman maupun pendapat dari narasumber. Narasumber dalam penelitian ini antara lain: juru kunci makam, kepala desa, penjaga makam, sesepuh, peziarah dan warga Desa Medang dengan alasan bahwa seluruh narasumber tersebut dinilai sebagai individu yang memahami sejarah dan proses aktivitas ziarah di makam Mbah Boyopatih.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data-data yang ada dan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Bentuk dokumentasi dapat berupa literatur maupun gambar-gambar yang berhubungan dengan penelitian.²⁷ Teknik ini digunakan dengan mengumpulkan dokumentasi tentang sinkretisme yang terjadi dalam ziarah makam Mbah Boyopatih di Desa Medang Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan.

H. Analisis dan Penarikan Kesimpulan

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi secara sistematis.

²⁷ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi penelitian*, (Yogyakarta, SUKA-Press: 2021), hlm. 114.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis Miles dan Huberman. Terdapat tiga langkah dalam proses analisis data dalam model analisis Miles dan Huberman yaitu *data condensation*, *data display* dan *conclusion drawing*.²⁸

1. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

kondensasi data merupakan proses merangkum dan memilah hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang dicari. Tujuan dilakukannya kondensasi data ini bertujuan untuk memudahkan peneliti mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan untuk memudahkan peneliti dalam mencari data selanjutnya.²⁹

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan kegiatan mengelompokkan data secara sistematis untuk memudahkan pemahaman dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, bentuk penyajian data berupa catatan lapangan, matriks, jaringan, bagan dan grafik.³⁰ Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi dari hasil wawancara tokoh agama, juru kunci makam, tokoh masyarakat dan peziarah makam Mbah Boyopatih.

3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara. Namun, jika terdapat bukti yang valid dan konsisten saat peneliti

²⁸ Matthew B. Miles dkk., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (SAGE Publications, 2013), hlm. 12.

²⁹ Miles dkk., *Qualitative Data Analysis*, hlm. 12.

³⁰ Miles dkk., *Qualitative Data Analysis*, hlm. 13.

melakukan pengumpulan data kembali maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³¹

I. Validasi Data

Validasi data merupakan cara untuk mengetahui apakah suatu penelitian yang dilakukan benar-benar ilmiah sekaligus untuk menguji data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menguji data dengan teknik triangulasi data. Menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2007) *“the aim is not determine the truth about same social phenomenon, rather than the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of whatever of what being investigated”*, dengan demikian triangulasi bukan berarti mencari kebenaran, tetapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang telah dimiliki. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan validasi data melalui pemanfaatan sesuatu diluar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan data.

Tujuan dari penelitian kualitatif bukan semata-mata untuk mendapatkan kebenaran tetapi lebih pada pemahaman subjek terhadap dunia sekitarnya. Dengan triangulasi, data yang diperoleh akan lebih kuat bila dibandingkan dengan satu pendekatan. Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang peneliti gunakan meliputi triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yang dilakukan yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari istri juru kunci, penjaga makam, peziarah serta warga desa. Sementara itu, triangulasi metode

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan RnD*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 252.

dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi.

J. Sistematika Pembahasan

Penulisan ini terdiri dari lima bab dan selanjutnya masing-masing bab dibagi lagi menjadi beberapa sub bab. Pembagian tersebut dilakukan dengan tujuan agar mempermudah dalam pembahasan, telaah pustaka dan analisis data secara lebih mendalam.

Bab I, memuat tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, validasi data, dan sistematika penulisan.

Bab II, bagian ini membahas mengenai gambaran umum masyarakat Desa Medang Kabupaten Lamongan, sebagai tempat dilakukannya penelitian. Dalam bab ini juga dibahas letak geografis, Tingkat Pendidikan, serta kondisi sosial keagamaan masyarakat Desa Medang.

Bab III, bagian ini mendeskripsikan tradisi ziarah di makam Mbah Boyopatih yang meliputi historisitas makam, serta peziarah dan laku ritualnya. Pada bab ini dijelaskan pula mengenai uborampe atau perlengkapan yang digunakan dalam ziarah makam Mbah Boyopatih serta unsur-unsur sinkretisme yang ada di makam Mbah Boyopatih.

Bab IV, membahas mengenai makna simbolik yang terdapat dalam tradisi ziarah makam Mbah Boyopatih. Meliputi mitos yang ada mengenai makam Mbah Boyopatih serta makna uborampe dan laku ziarah di makam Mbah Boyopatih.

Bab V, bab ini merupakan bab penutup yang didalamnya berisi kesimpulan dari penelitian dan saran-saran. Dalam bab ini juga dipaparkan hasil analisis untuk menjelaskan dan menjawab permasalahan yang ada. Dalam bab ini diharapkan dapat ditarik intisari dari bab-bab sebelumnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan tentang bentuk sinkretisme yang terdapat di makam Mbah Boyopatih dan makna simbolik yang terkandung dalam tradisi ziarah makam Mbah Boyopatih, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Praktik ziarah Mbah Boyopatih menunjukkan adanya bentuk sinkretisme antara agama Islam dan budaya Jawa yang masih hidup di masyarakat. Sinkretisme tersebut terlihat dalam berbagai aspek seperti aspek keyakinan dan narasi yang berkembang di masyarakat, penggunaan uborampe ritual, pemilihan hari Jumat Pon untuk melakukan ziarah dan adanya mitos pantangan memakan ikan lele yang diturunkan dari generasi ke generasi..
2. Ritual-ritual ziarah di makam Mbah Boyopatih mengandung berbagai makna simbolik yang berkaitan dengan keyakinan, penghormatan kepada leluhur serta harapan akan keselamatan dan ketenangan hidup. Makna simbolik tersebut terlihat dari berbagai unsur ritual, seperti doa dan pembacaan bacaan-bacaan islami simbol mendekatkan diri kepada tuhan, uborampe seperti bunga sebagai simbol penghormatan leluhur, tumpeng sebagai simbol kiblat kehidupan dan cara manusia menuju tuhan. Selain itu, pantangan mengkonsumsi ikan lele memiliki makna sebagai bentuk penghormatan terhadap pesan Mbah Boyopatih yang masih diyakini masyarakat hingga sekarang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sinkretisme dalam tradisi ziarah makam Mbah Boyopatih, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam menggali makna simbolik yang lebih mendalam khususnya bagi generasi muda dan peziarah luar daerah. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian ini secara lebih luas seperti melalui etnografi yang lebih mendalam untuk memahami pengalaman spiritual para peziarah secara lebih komprehensif.
2. Peneliti selanjutnya juga dapat mengkaji perubahan praktik sinkretisme yang terjadi di tengah masyarakat di tengah modernisasi serta larangan memakan ikan lele dalam perspektif ekoteologi. Dengan demikian, kajian mengenai tradisi ziarah makam Mbah Boyopatih akan menjadi lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Nur. (2023), "Akulturasi Budaya dan Islam Terhadap Ziarah Kubur di Makam Dato Ri Bandang Kecamatan Tallo Kota Makassar." Skripsi IAIN Pare-Pare.
- Arifin, Suherman. (2020) "Pola Perubahan Ziarah Makam sebagai Arena Sosial." *At-Taqaddum* 12(2).
- Arifandi, Firman. (2019) "a-z ziarah kubur dalam Islam." Rumah Fiqih Publishing.
- Azman, Zainal, dan Supriadi Supriadi. (2025), "The History Of Islamization In Indonesia: Its Dynamics And Development." *El-Ghiroh* 23(1).
- Endraswara, Suwardi. (2023), *Mistik kejawen: sinkretisme, simbolisme, dan sufisme dalam budaya spiritual Jawa*. Cet. 2.
- Firdaus, Zahrotul, dan Mohammad Ansori. (2024) "Dimensi Sosial Budaya dalam Mitos Larangan Makan Ikan Lele di Kabupaten Lamongan: Kajian Kepercayaan Lokal" *TANDA: Jurnal Kajian Budaya, Bahasa dan Sastra* (e-ISSN: 2797-0477), 4(4).
- Geertz, Clifford. (2013), *Agama Jawa: abangan, santri, priyayi dalam kebudayaan Jawa*. Cetakan pertama. Diterjemahkan oleh Aswab Mahasin dan Bur Rasuanto. Komunitas Bambu.
- Geertz, Clifford. (1992), *Agama dan Kebudayaan*. Diterjemahkan F. Budi Hardiman, Kanisius
- Hasanah, Muhibbatul. (2013) "Mitos Ikan Lele: Studi Deskriptif Masyarakat Desa Medang, Kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan", Skripsi Universitas Airlangga Surabaya.
- Khoiriyah, Nisdatun. (2015), "Konstruksi Sosial Masyarakat Desa Medang tentang Makam Boyopatih" *Jurnal Paradigma* 3(2).
- Kurniawan, Andi. (2018) "Sinkretisme Hindu dan Islam (Studi Terhadap Ruwatan Murwakala)." Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Latif, Mukhlis, dan Muh Ilham Usman. (2021) "Fenomena Ziarah Makam Wali dalam Masyarakat Mandar". *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 19(2), 247.
- Zahro, Latifatus. (2021) "Sinkretisme Islam-Jawa dalam Tradisi Sedekah Bumi di Desa Glagahwangi Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro" Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Lestari, Sri. (2025) "Sinkretisme Budaya Islam dan Budaya Lokal Nusantara Dalam Memperkokoh Hubungan Masyarakat" *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 10(1), 95
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johny Saldana. (2013), *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Minati, Dwi Rinda. (2023) "Makna Air dalam Ritual Keagamaan pada Perspektif Islam dan Hindu." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(2).
- Muhammad, Faqih. "Pandangan Kaum Santri Terhadap Ritual 'Kumkum' Sendang Patirtan Kamulyan Bageran, Sabdodadi, Bantul, Bnatul (Studi Sinkretisme Agama Perspektif Clifford Geertz." Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mujib, M. Misbahul. (2016) "Tradisi Ziarah dalam Masyarakat Jawa: Kontestasi Kesalehan, Identitas Keagamaan dan Komersial" *ibda', jurnal kebudayaan islam*.
- Mukaromah, Siti Muslihatul, dan Marina Ramadhani. (2023) "Tindakan Sosial Santri Gen Z Terhadap Makna Ziarah Makam Gus Dur" *ar-rehla* 3(2).
- Nurhayati, Ifa. (2025) "Islam dan Tradisi Ziarah Kubur Perspektif Para Peziarah Muslim Jawa." *Sujud: Jurnal Agama, Sosial dan Budaya*, 2025.
- Rifa'i Abubakar. *Pengantar Metodologi penelitian*. SUKA-Press, 2021.
- Saikuddin, Akhmad. (2021), "Tradisi Ziarah Kubur Sekh Al-Badawi dan Penguatan Otoritas Keagamaan di Desa Dukuhtengah Brebes perspektif Sakralitas Emile Durkheim" *An-Natiq: Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 2(1).
- Schilbrack, Kevin. (2005) "Religion, Models of, and Reality: Are We Through with Geertz?" *Journal of the American Academy of Religion*, 73(2).
- Siregar, Idris, Nur Hayati, dan Zaitun Saftia. (2025) "Islam dan Tradisi Ziarah Kubur Perspektif Para Peziarah Muslim Jawa", *Sujud: Jurnal Agama, Sosial dan Budaya* 1(3).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan RnD*. (Bandung, Alfabeta : 2013)
- Syeikh Yusuf al-Qardhawi. *the lawful and the prohibited in Islam*. Al-falah Foundation.
- Tajdin, Mustapha. (2022) "Understanding Islam between Theology and Anthropology: Reflections on Geertz's Islam Observed." *Religions* 13(3).

- Tri Bawono Channel. "Mitos Makan Ikan Lele Orang Lamongan (Mbah Boyopatih)." 7 April 2022. Video Youtube, <https://www.youtube.com/watch?v=x8dAcFOSmLY>.
- Tria Fitri Agus Triningsih. (2021) "Makna Simbolik Ritual Ziarah Kubur Bagi Peziarah Gunung Pucangan Di Desa Cupak Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang Bagi Peziarah." Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Ulumi, Helmy Faizi Bahrul. *Sinkretisme dalam Tradisi Ziarah Keramat di Banten*. Penerbit A-Empat, 2024.
- Wahyuni, Lusi Tri. (2018) "mitos Memakan Ikan Lele di Desa Medang Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan(Kajian Mitos dalam Perspektif Roland Barthes)" Skripsi UIN Sunan Ampel Fakultas Ushuludin dan Filsafat.
- Yuliati, Yayuk dan Mangku Purnomo. (2003) *Sosiologi pedesaan*. Cet. 2. Lappera Pustaka Utama.
- Yuwono, Dandung Budi. (2023) "Transformasi Spiritual Masyarakat Jawa Kontemprer: Eksistensi dan Makna Ritual di Parangkusumo." *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat* 7(1).

